



Artikel Penelitian

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA
DERMATITIS KONTAK AKIBAT KERJA PADA KARYAWAN
PENATU JL. KARYA JAYA MEDAN**

***FACTORS - FACTORS RELATED TO THE OCCURRENCE DERMATITIS OF WORK DUE TO
EMPLOYEE CONTACT ELDER
JL. KARYA JAYA MEDAN***

Reza Aulia Syahputri Harahap,^a RR Sri Sundari^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
10 Maret 2021

Revisi:
12 Mei 2021

Terbit:
05 Januari 2022

Kata Kunci

Dematitis Kontak,
Karyawan Penantu

Korespondensi

Tel. 082166136637

Email:
Rezaauliasyahputrihrp
@gmail.com

A B S T R A K

Masalah kesehatan dapat terjadi pada karyawan akibat proses karyawan, lingkungan pekerjaan serta perilaku kesehatan karyawan. Bukan hanya penyakit menular dan tidak menular tetapi juga penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh karyawan dan/atau lingkungan kerja. Dermatitis kontak akibat kerja dapat terjadi pada karyawan salon, karyawan bahan logam, karyawan penatu, karyawan industri makanan, petugas kebersihan, dan petugas kesehatan akibat sering terpapar bahan-bahan iritan dan alergen di tempat kerja tanpa penggunaan alat pelindung diri (APD) yang memadai dan tingkat kebersihan diri yang buruk. Penggunaan deterjen sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pada penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu Jalan. Karya Jaya Medan. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *case control*, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu Jalan. Karya Jaya Medan dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang yang diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling* dimana metode tersebut mengambil seluruh jumlah dari populasi yang di analisis dengan menggunakan uji *korelasi sommer's d* dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan jenis karyawan, usia, jenis kelamin, paparan, faktor mekanis, riwayat atopi dan penggunaan alat pelindung diri terhadap terjadinya dermatitis kontak.

A B S T R A C T

Health problems can occur in employees due to employee processes, work environment and employee health behavior. Not only infectious and non-communicable diseases but also occupational diseases. Occupational diseases are diseases caused by employees and / or the work environment. Occupational contact dermatitis can occur in salon employees, metal workers, laundry employees, food industry employees, cleaners, and health workers due to frequent exposure to irritants and allergens in the workplace without the use of adequate personal protective equipment (PPE) and poor level of personal hygiene. The use of detergents is very widespread in everyday life. This study is an analytical study with a case control approach, which is to determine the factors associated with the incidence of occupational contact dermatitis among street cleaners. Karya Jaya Medan with a total sample of 70 people who were taken using the total sampling method where the method took the entire population that was analyzed using the sommer's d test. Whereas there is relationship between employee type, age, sex, exposure frequency, mechanical factors, history of atopy and the use of personal protective equipment against the occurrence of contact dermatitis.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dapat terjadi pada karyawan akibat proses karyawanan, lingkungan pekerjaan serta perilaku kesehatan karyawan. Bukan hanya penyakit menular dan tidak menular yaitu pada DKA.¹

Studi oleh *Canadian Centre for Occupational Health (CCOHS)* pada tahun 2016 menyatakan bahwa inflamasi kulit dapat disebabkan oleh allergen atau iritan.² Bhuiyan et al. (2015) menunjukkan 89 dari 238 (37,39%) karyawan konstruksi di kota Dhaka, Bangladesh mengalami DKA.³ Penelitian lainnya oleh Afifah (2012) menyatakan bahwa jenis karyawanan, frekuensi paparan, riwayat atopi, dan faktor mekanis berhubungan dengan DKA, sebaliknya jenis kelamin, usia, masa kerja, dan penggunaan APD tidak berhubungan dengan DKA.⁴

Hasil observasi awal dan wawancara peneliti kepada beberapa karyawan penatu di Jalan Karya Jaya belum pernah ada yang melakukanyadijumpai bahwa karyawan penatu masih banyak yang tidak menggunakan handscoon pada saat bekerja sehingga mengalami kontak langsung dengan deterjen dan memiliki resiko mengalami dermatitis kontak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu Jalan Karya Jaya Medan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan metode *study case control* dengan Nomor Ethical Clearance

102/EC.FK.UISU/XII/2020 yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu Jalan Karya Jaya Medan dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang yang diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling* dimana metode tersebut mengambil seluruh jumlah dari populasi yang di analisis dengan menggunakan uji *korelasi sommer's d*.

HASIL

Penelitian telah dilakukan pada seluruh karyawan Penatu Jalan Karya Jaya Medan dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan Penatu Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Karyawan

Variabel	Frekuensi (n=70)	Persentase
Usia		
< 30 tahun	44	62,90
> 30 tahun	26	37,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	51,4
Laki-laki	34	48,6
Jenis Karyawan		
Menyetrika	24	34,3
Pengemasan	26	37,1
Mencuci	20	28,6

Paling banyak karyawan penatu berusia < 30 tahun sebanyak 44 orang (62%) dan berjenis kelamin perempuan 36 orang (51%) serta bertugas sebagai karyawan pengemasan sebanyak 26 orang (37%).

Paling banyak karyawan memiliki riwayat atopi dengan masa kerja paling < 1 tahun sebanyak 37 orang (52%) dan tidak pernah menggunakan alat pelindung sebanyak 30 orang (42%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Karyawan Penatu Berdasarkan Riwayat Atopi, Masa Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung

Variabel	Frekuensi (n=70)	Persentase
Riwayat Atopi		
Memiliki riwayat atopi	37	52,9
Tidak memiliki riwayat atopi	33	47,1
Masa Kerja		
< 1 tahun	37	52,9
>1 tahun	33	47,1
Penggunaan Alat Pelindung		
Selalu	17	24,3
Kadang-kadang	23	32,9
Tidak pernah	30	42,9

Frekuensi paparan detergen pada karyawan paling banyak > 8 kali sebanyak 26 orang (37%) dengan memiliki faktor mekanis sebanyak 38 orang (54%) sehingga mengalami kejadian dermatitis kontak akibat kerja sebanyak 39 orang (55%).

Pada uji *sommer's d* terdapat hubungan jenis karyawan usia, jenis kelamin paparan, riwayat atopi, penggunaan APD dengan dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu.

Nilai koefisien korelasi pada tabel diatas menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel yaitu korelasi sedang ($r=0,41-0,60$). Arah korelasi positif (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor faktor tersebut dilakukan oleh pasien maka semakin sering pasien terkena dermatitis kontak tersebut dan sebaliknya.

DISKUSI

Pada uji *sommer's d* terdapat hubungan jenis karyawan usia, jenis kelamin paparan, riwayat atopi, penggunaan APD dengan

dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu.

Nilai koefisien korelasi pada tabel diatas menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel yaitu korelasi sedang ($r=0,41-0,60$). Arah korelasi positif (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor faktor tersebut dilakukan oleh pasien maka semakin sering pasien terkena dermatitis kontak tersebut dan sebaliknya..

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Afifah (2012) yang menyatakan bahwa didapatkan hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian dermatitis kontak akibat kerja.⁵

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan pada karyawan yang terpajan kimia pada perusahaan industri otomotif, yang membagi frekuensi paparan menjadi 5, 7, dan > 15 kali/hari dan didapatkan hasil bahwa frekuensi kontak memiliki bahan pengaruh terhadap timbulnya dermatitis kontak.⁶

Faktor genetik, bahwa kemampuan untuk mereduksi radikal bebas, perubahan kadar enzim antioksidasi, dan kemampuan melindungi protein dari trauma panas, semuanya diatur oleh genetik. Dan predisposisi terjadinya suatu reaksi pada tiap individu berbeda dan mungkin spesifik untuk bahan kimia tertentu.⁴

Jenis kelamin, dalam hal penyakit kulit perempuan dikatakan lebih beresiko mendapat penyakit kulit dibandingkan dengan pria, terdapat perbedaan antara kulit pria dengan wanita. Sehingga wanita memiliki kulit yang rentan yang disebabkan seringnya terpapar dengan bahan iritan dan karyawan yang lembab.⁴

Usia, anak dengan usia kurang dari 8 tahun lebih rentan terhadap bahan kimia, sedangkan pada orang yang lebih tua bentuk iritasi dengan gejala kemerahan sering tidak tampak pada kulit.⁴

Meliputi Ph bahan kimia (bahan kimia dengan Ph terlalu tinggi > 12 atau terlalu rendah < 3 dapat menimbulkan gejala iritasi setelah terpapar, sedangkan dengan Ph sedikit lebih

tinggi > 7 atau lebih rendah < 7 memerlukan paparan ulang untuk mampu timbulkan gejala), jumlah dan konsentrasi (semakin pekat konsentrasi bahan kimia maka semakin banyak pula bahan kimia yang terpapar dan semakin paten untuk merusak lapisan kulit), berat molekul (molekul dengan berat < 1000 dalton sering menyebabkan dermatitis kontak, biasanya jenis dermatitis kontak alergi).

Tabel 3. Faktor – Faktor yang Berhubungan Terhadap Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Karyawan Penatu.

Variabel	Dermatitis Kontak Akibat Kerja						Korelasi sommer's d
	ya		Tidak		Total		
Jenis Karyawan	n	%	n	%	n	%	
Menyetrika	12	17,1	12	17,1	24	34,3	P : 0,000 r=0,468
Pengemasan	15	21,4	11	15,7	26	37,1	
mencuci	12	17,1	8	11,4	20	28,6	
Frekuensi Paparan							
< 5 kali	8	11,4	12	17,1	20	28,6	P : 0,001 r=0,498
5-8 kali	11	15,7	13	18,6	24	34,3	
>8kali	20	28,6	6	8,6	26	37,1	
Faktor Mekanis							
Ada	35	50	3	4,3	38	54,3	P: 0,000 r=0,468
Tidak ada	4	5,7	28	40	32	45,7	
Usia							
< 30 tahun	6	37,1	18	25,7	44	62,9	P: 0,547 r=0,468
>30 tahun	13	18,6	13	18,6	26	37,1	
Jenis Kelamin							
Perempuan	22	31,4	14	20,0	36	51,4	P : 0,350 r=0,438
Laki-laki	17	24,3	17	24,3	34	48,6	
Riwayat Atopi							
Ada	29	41,4	8	11,4	37	52,9	P : 0,000 r=0,478
Tidak ada	10	14,3	23	32,9	33	47,1	
Penggunaan APD							
Selalu menggunakan	5	7,1	12	17,1	17	24,3	P : 0,039 r=0,448
Kadang-kadang	14	20,0	9	12,9	23	32,9	
Tidak pernah	20	28,6	10	14,3	30	42,9	
Total	39	55,7	31	44,3	70	100,0	

Kelarutan dari bahan kimia yang dipengaruhi oleh sifat ionisasi dan polarisasinya (bahan kimia dengan sifat lipofilik akan mudah menembus stratum korneum kulit masuk mencapai sel epidermis dibawahnya).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan :

Pada uji *sommer's d* terdapat hubungan jenis karyawan usia, jenis kelamin paparan, riwayat atopi, penggunaan APD dengan dermatitis kontak akibat kerja pada karyawan penatu.

Nilai koefisien korelasi pada tabel diatas menunjukkan kekuatan korelasi antar variabel yaitu korelasi sedang ($r=0,41-0,60$). Arah korelasi positif (+) menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor faktor tersebut dilakukan oleh pasien maka semakin sering pasien terkena dermatitis kontak tersebut dan sebaliknya.

REFERENSI

1. Abdullah A., Irwan, Prasetya E. Analisis Karakteristik Limbah Laundry Terhadap Penyakit Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Laundry X Tahun 2019. *J Heal Sci Res.* 2020;2(1):43-51.
2. CCOHS. Dermatitis, Allergic Contact. Canadian Centre for Occupational Health. https://www.ccohs.ca/oshanswers/diseases/allergic_derm.html. Published 2016. Accessed August 26, 2020.
3. Bhuiyan MSI, Sikder MS, Wadud F, Ahmed S, Faruq M. Pattern of Occupational Skin Diseases among Construction Workers in

- Dhaka City. *Bangladesh Med J.* 2015;44(1).
4. Afifah A. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Karyawan Binatu. 2012.
5. Febriani NI. Hubungan Riwayat Atopik dan Masa kerja terhadap kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Pegawai Cuci Motor di kecamatan Jebres Surakarta. 2012.
6. Chafidz M, Dwiyantri E. No Hubungan Lama Kontak, Jenis Pekerjaan dan Penggunaan APD dengan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Tahu, Kediri. *Indones J Occup Saf Heal.* 2017;6(2).